

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan bayi merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik faktor genetik maupun lingkungan. Bayi memerlukan stimulasi untuk dapat tumbuh kembang secara optimal serta menimbulkan rasa nyaman dan rasa percaya diri sehingga bayi lebih responsive terhadap lingkungannya dan lebih berkembang. Kurangnya stimulasi taktil dapat menimbulkan penyimpangan perilaku sosial, emosional dan motorik (Soetjiningsih, 2012).

Menurut World Health Organization tahun 2018 lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun didunia tidak memenuhi potensi pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal dan sebagian besar diantaranya adalah anakanak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Data WH0 menunjukkan bahwa masalah pertumbuhan tidak hanya gizi buruk, tetapi juga kependekan dan gizi lebih. Prevalensi balita gizi buruk sebesar 7,3%, overweight sebesar 5,9% dan balita stunting (pendek) sebanyak 21,9% (World Health Organization (WHO), 2018).

Jumlah Anak di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 84,4 juta yang terdiri 43,2 juta anak laki-laki dan 41,1 juta anak perempuan. Presentase anak di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 31,6% meningkat 1,5% dari tahun 2018 atau bertambah sekitar 4,9 juta jiwa. Prevalensi bayi balita dengan indeks BB/U gizi buruk 3,5%, gizi kurang 11,3%, gizi baik 83,5% dan gizi lebih 1,6% (Profil Anak Indonesia, 2020).

Data Kematian Bayi di Aceh berjumlah 1024 kasus, dimana kasus tertinggi terdapat di kabupaten/kota Pidie sebanyak 118 kasus dan terendah di kota Sabang sebanyak 8 kasus. Hal ini disebabkan oleh pneumonia sebanyak 30 kasus, diare 14 kasus, malaria 7 kasus, kelainan saraf 1 kasus, serta penyebab lainnya mencapai 163 kasus. Penyebab kematian bayi dapat dicegah dengan memastikan setiap ibu melahirkan didampingi oleh tenaga kesehatan yang terlatih. Pemerintah dapat memastikan jaminan persalinan bagi setiap ibu hamil dan jaminan kesehatan untuk ibu dan bayi terlaksana dengan tepat sasaran

(Dinkes Profil Kesehatan Aceh, 2021)

Adapun upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kematian bayi yaitu dengan menerbitkan “Gerakan 1.000 Hari Pertama Kehidupan” yang dikenal sebagai 1.000 HPK. Masa 1.000 HPK bermula sejak saat konsepsi hingga anak berusia dua tahun, merupakan masa paling kritis untuk memperbaiki perkembangan fisik dan kognitif anak. 1.000 HPK dikenal dengan istilah *window of opportunity*. Periode emas yang terjadi selama 1000 HPK untuk memperbaiki tumbuh kembang anak secara optimal. Gangguan yang terjadi selama periode ini akan berdampak pada kelangsungan hidup tumbuh kembang anak yang bersifat permanen. Gangguan ini akan sulit untuk diperbaiki jika usia anak di atas 2 tahun (Suryani, 2018).

Untuk mengatasi gangguan pada bayi, maka bayi harus mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai standar oleh tenaga kesehatan yaitu (dokter, bidan dan perawat) minimal 4 kali dalam setahun, yaitu satu kali pada umur 29 hari - 3 bulan, 1 kali pada umur 3 - 6 bulan, 1 kali pada umur 6 - 9 bulan dan 1 kali pada umur 9 - 11 bulan. Pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi imunisasi dasar (BCG, DPT/ HB1-3, Polio 1-4, dan Campak), stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi. (Dinas Kesehatan Aceh, 2021).

Selain dari imunisasi, pemantauan tumbuh kembang dengan SDIDTK juga merupakan salah satu standar pelayanan pada bayi. Menurut WHO, sekitar 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Sekitar 1-3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif. Kementerian Kesehatan RI melakukan skrining perkembangan di 30 provinsi di Indonesia dan dilaporkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan. (Kemenkes RI., 2021)

Dari skrining yang dilakukan Kemenkes, ditemukan beberapa provinsi yang tidak mendapatkan pelayanan SDIDTK pada bayi dan balita. Adapun persentase bayi dan balita yang dilayani SDIDTK tingkat nasional 2021 sebesar 57,6%. Provinsi dengan cakupan pelayanan SDIDTK tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (94,2%) dan cakupan terendah adalah Papua Barat (2,9%). (Kemenkes RI 2021).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Aceh, adapun cakupan tumbuh kembang di provinsi Aceh mulai tahun 2017-2021 mengalami peningkatan cakupan pada tahun 2021 sebesar 85% dibandingkan dengan cakupan 4 tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 sebesar 80%, tahun 2018 sebesar 84%, tahun 2019 sebesar 83% dan tahun 2020 sebesar 80%. Cakupan pelayanan tumbuh kembang di kabupaten Aceh Besar pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 74% sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 85%. Namun demikian, pelayanan kesehatan tumbuh kembang di Kabupaten Aceh Besar belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 90% (Profil Kesehatan Aceh 2021)

Adapun bidan sebagai tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting membantu pemerintah dalam pemberian pelayanan kesehatan pada bayi guna mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Adapun peran bidan tersebut yaitu dengan melakukan kegiatan penimbangan guna memantau berat badan, rehidrasi oral untuk penanggulangan diare, pemberian ASI untuk meningkatkan daya tahan bayi, dan imunisasi untuk perlindungan terhadap beberapa penyakit infeksi. Sebelum anak berusia satu tahun, imunisasi dasar pada bayi seharusnya diberikan sesuai dengan umurnya. Pada kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan Hal tersebut maka penulis ingin meneliti Pengaruh baby massage terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 1-3 bulan Di PMB Lasmi Desa Desa Jeumpet Ajun Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh Baby Massage Terhadap Pertumbuhan Pada Bayi Usia 1-3 Bulan Di PMB Lasmi Desa Jeumpet Ajun Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan sebelum dan sesudah dilakukan *Baby Massage* pada bayi usia 1-3 Bulan

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian untuk diketahui :

- a. Distribusi frekuensi jenis kelamin, riwayat penyakit, berat lahir, umur kehamilan dan riwayat kejang Di PMB Lasmi Desa Jeumpet Ajun Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
- b. Rata-rata pertumbuhan bayi sebelum dan sesudah intervensi, umur, kualitas tidur dan kecukupan ASI bayi usia 1-3 Bulan Di PMB Lasmi Desa Jeumpet Ajun Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.
- c. Pengaruh *baby massage* terhadap pertumbuhan pada bayi usia 1-3 bulan Di PMB Lasmi Desa Jeumpet Ajun Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
- d. Perbedaan pertumbuhan pada bayi usia 1-3 bulan pada kelompok yang diberikan *baby massage* dan tidak diberikan *baby massage* Di PMB Lasmi Desa Jeumpet Ajun Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
- e. Hubungan kecukupan ASI, kualitas tidur, jenis kelamin dan berat badan lahir dengan pertumbuhan pada bayi usia 1-3 bulan Di PMB Lasmi Desa Jeumpet Ajun Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
- f. Variabel Yang Berhubungan dengan Pertumbuhan Pada Bayi Usia 1-3 Bulan Di PMB Lasmi Desa Jeumpet Ajun Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta masukan bagi ilmu kebidanan dan menambah kajian ilmu kebidanan khususnya pembelajaran tentang mempelajari pentingnya mempelajari tentang melakukan *baby massage*.

2. Manfaat Praktis

a. Bidang Akademik

Sebagai bahan menambah wawasan mengenai *Baby Massage* dalam membantu menstimulasi pertumbuhan pada bayi.

b. Bidang Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan pemberian stimulasi *Baby Massage* dalam membantu menstimulasi pertumbuhan pada bayi

c. Responden atau masyarakat

Dapat menambah informasi dan menjadi salah satu untuk memberikan stimulasi *baby massage* bagi pertumbuhan.

d. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman sebagai dan menambah pengetahuan mengenai cara memberikan stimulasi dengan *baby massage*.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Menambah referensi penelitian selanjutnya tentang pengaruh pemberian stimulasi *baby massage* terhadap berat badan pada bayi.